BEduManageRs Journal
Borneo Educational Management and Research Journal, Vol.3, No.2, 2022
ISSN: 2747-0504

Implementasi Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif di Kota Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur tahun 2022

Liana Heppy[1], Sjamsir Hasbi [2]
[1]Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Timur, heppy.liana@unukaltim.ac.id
[2]Universitas Mulawarman Kalimantan Timur, hasbisjamsir@fkip.unmul.ac.id
e-mail : **heppy.liana@gmail.com, sjamsirhasbi@yahoo.com**

ABSTRACT

Holistic-Integrative Early Childhood Development (PAUDHI) is an early childhood development effort undertaken to meet the diverse and interrelated essential needs of children simultaneously, systematically, and integrated Ly. Includes education, health, nutrition, care, care, protection and welfare services. (PERPRES Number 60 of 2013). Formulation of the problem: 1) How is the implementation of HI ECD in Balikpapan city? 2) What are the obstacles faced in implementing HI ECD?, 3) What are the solutions in implementing HI ECD. The results of the study 1) The 2022 HI ECD implementation in Balikpapan City, East Kalimantan Province was carried out well and smoothly. The Balikpapan Office has carried out BIMTEK HI PAUD HI to 100 PAUD managers and PAUD teachers in Balikpapan city and the technical guidance participants are required to carry out an imitation of the 10 nearest PAUD units 2) obstacles encountered: a) PAUD units do not yet have a curriculum that is integrated with the implementation of PAUD HI. b) Collaboration with elements of partners and OPD has not been supported by a cooperation agreement. c) Activities involving parents in the unit have been carried out, although not all of them have been carried out considering that learning activities have only started to be active again after the pandemic period (Online 2 years). 3) efforts to overcome obstacles in implementing HI PAUD in Balikpapan city a) Prepare a plan to increase the competence of educators and related education personnel to develop HI PAUD-based curriculum together with the Education Office and PAUD Units, b) Make a cooperation agreement/MOU with Local Government Organizations (OPD) smart one. C) Designing activities with parents, Conclusion the PAUD unit in Balikpapan has implemented PAUD HI services including as a liaison for various services to fulfil children's essentials, OPD involvement has been carried out but some units have not collaborated with the population and civil registration services because the NIK requirements have been met. PAUD units are forced to accept children with special needs (ABK), who are only found out when they start learning. Some PAUD Units already have a follow-up program on students' health checks with the involvement of parents.

Keywords: *Early Childhood Development, Holistic-Integrative Early Childhood Development*

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal. PAUD jalur pendidikan formal berbentuk taman kanak-kanak (TK), raudatul atfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. Sementara itu, PAUD jalur pendidikan nonformal berbentuk kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat. Pengelolaan dan penyelenggaraan PAUD harus mengacu pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (STPPA). STPPA adalah kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan. Pendidikan anak usia dini berfungsi membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh

BEduManageRs Journal
Borneo Educational Management and Research Journal, Vol.3, No.2, 2022
ISSN: 2747-0504

potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya, (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional)

Masa usia dini merupakan masa pembentukan dasar-dasar kepribadian seseorang yang kelak menjadi karakter di masa dewasanya, Sapiah, 2021. Kecerdasan dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu: gizi, kesehatan dan pendidikan yang telah terjadi sejak masa prenatal, sehingga stimulasi pada anak usia dini harus diberikan secara holistik dan integratif, R. A. Rahma, M, 2021. Namun lembaga PAUD pada umumnya hanya memberikan layanan kepada anak usia dini dalam jangka waktu yang terbatas.

Penerapan layanan Pendidikan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI) yang berkualitas merupakan salah satu investasi penting dalam pembangunan sumber daya manusia. Untuk itu, mulai dari pengasuhan positif, perlindungan, kesehatan, hingga kesempatan untuk belajar di satuan PAUD perlu ditingkatkan sehingga anak mampu meraih kesuksesan di masa depan.

Selanjutnya, PAUD HI adalah singkatan dari Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif. Pengembangan PAUD HI berkualitas adalah salah di antara kunci penting pembangunan sumber daya manusia sejak usia dini. Pemerintah melalui Kementerian Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan menekankan pentingnya PAUD HI untuk meningkatkan kualitas penduduk Indonesia.

Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif (PAUDHI) adalah upaya pengembangan anak usia dini yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan esensial anak yang beragam dan saling terkait secara simultan, sistematis, dan terintegrasi. Layanan ini mencakup layanan pendidikan,kesehatan, gizi, perawatan, pengasuhan, perlindungan dan kesejahteraan. (Peraturan Presiden Nomor 60 Tahun 2013)

Adapun tujuan PAUD HI adalah : 1) terpenuhinya kebutuhan esensial AUD secara utuh meliputi kesehatan dan gizi, rangsangan pendidikan, pembinaan moral-emosional dan pengasuhan sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai kelompok umur, 2) terlindunginya anak dari segala bentuk kekerasan, penelantaran, perlakuan yang salah, dan eksploitasi dimanapun anak berada, 3) terselenggaranya pelayanan AUD scr terintegrasi dan selaras antar lembaga layanan terkait, sesuai kondisi wilayah, 4) teruwujudnya komitmen seluruh unsur terkait yaitu orang tua, keluarga, masyarakat, Pemerintah dan Pemerintah Daerah, dalam upaya pengembangan anak usia dini holistik-integratif. Prinsip PAUD Holistik Integratif diantaranya adalah : 1) pelayanan yang menyeluruh dan terintegrasi, 2) pelayanan yang berkesinambungan, 3) pelayanan yang non diskriminasi, 4) pelayanan yang tersedia, dapat dijangkau dan terjangkau, serta diterima oleh kelompok masyarakat, 5) partisipasi masyarakat, 6) berbasis budaya yang konstruktif, 7) tata kelola pemerintahan yang baik. Penyelenggaraan PAUD Holistik Integratif : 1) Penyelenggaraan PAUD H-I dilakukan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan masyarakat, 2) Dalam penyelenggaraan PAUD H-I tsb ayat (1) Pemerintah bertanggung jawab untuk menetapkan norma, standar, prosedur, dan kriteria (NSPK), melakukan bimbingan teknis (bimtek), supervisi, advokasi, dan pelatihan, 3) Dalam penyelenggaran PAUD H-I tsb ayat (1) Pemerintah Provinsi bertanggung jawab untuk melakukan bimtek, melakukan supervisi, advokasi , dan pelatihan, 4) Dalam penyelenggaran PAUD H-I tsb ayat (1) Pemerintah Kab/Kota bertanggung jawab untuk melaksanakan PAUD H-I, melakukan bimtek, supervisi, advokasi, pelatihan, evaluasi & pelaporan.

Adapun sasaran PAUD Holistik Integratif adalah 1) masyarakat, terutama orang tua dan keluarga yang mempunyai AUD, 2) kader-kader masyarakat seperti Posyandu, BKB, PAUD, Taman Anak Sejahtera, PKK, dan kader-kader masyarakat yang sejenis, 3) penyelenggara pelayanan dan tenaga pelayanan, 4) Pemerintah dan Pemerintah daerah, 5)

BEduManageRs Journal
Borneo Educational Management and Research Journal, Vol.3, No.2, 2022
ISSN: 2747-0504

perguruan tinggi, organisasi profesi, organisasi kemasyarakatan, dan organisasi keagamaan, 6) media massa, 7) LSM, dunia usaha, dan mitra pembangunan nasional dan internasional.

Mekanisme penyelenggaraan layanan PAUD HI tampak seperti gambar berikut dibawah ini

Gambar. 1
Mekanisme penyelenggaraan layanan PAUD HI

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1) Bagaimana implementasi PAUD HI di kota Balikpapan?

2) Apa saja kendala yang dihadapi dalam implementasi PAUD HI disatuan PAUD?,

3) Apa saja solusi dari kendala dalam implementasi PAUD HI

Selanjutnya berdasarkan rumusan masalah dinatas maka tujuan penelitian ini adalah

1) Untuk mengetahui implementasi PAUDHI di satuan PAUD di kota Balikpapan
2) Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam implementasi PAUDHI di Satuan PAUD
3) Untuk mengetahui solusi dari kendala dalam implementasi PAUDHI

Kajian Teori

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang di lakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, PAUD formal dan non formal adalah salah dua jalur penyelenggaraan pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini itu sendiri, menurut Pasal 28 ayat (1) merupakan pendidikan yang diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. Kemudian, merujuk pada Pasal 28 ayat (2), PAUD yang merupakan singkatan dari Pendidikan Anak Usia Dini dapat diselenggarakan melalui tiga jalur pendidikan, yaitu formal, nonformal, maupun informal. Masih di pasal yang sama, bentuk-bentuk penyelenggaraan PAUD dengan tiga jalur pendidikan itu dijelaskan pada ayat berikutnya, yakni ayat (3), ayat (4), dan ayat (5).

Masa anak usia dini merupakan masa emas perkembangan, banyaknya pengalaman yang diperoleh anak melalui panca indera akan membuat otaknya menjadi subur dan berkembang. Kualitas otak anak dipengaruhi oleh faktor kesehatan, gisi, dan stimulasi/ rangsangan yang diterima anak setiap hari melalui panca inderanya. Rangsangan yang diterima oleh program PAUD membuat anak siap mengikuti pendidikan selanjutnya. agar mendapatkan layanan pendidikan dan pengasuhan sejak dini yang optimal. Anak-anak usia 0-2 tahun dapat mengikuti layanan pengasuhan bersama di Pos PAUD seminggu sekali bersama orang tuannya; pada usia 2-4 tahun dapat mengikuti layanan KB 2-3 kali/minggu; dan pada usia 4-6 tahun dapat mengikuti layanan TK/RA. Sebaiknya anak dimasukan ke SD/MI setelah berusia 7 tahun atau sekurang-kurangnya setelah 6 tahun

Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif

Pengembangan anak usia dini holistik-integratif (PAIUD HI) adalah upaya pengembangan anak usia dini yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan esensial anak yang beragam dan saling terkait secara simultan, sistematis, dan terintegrasi. Oleh sebab itu, pada

BEduManageRs Journal
Borneo Educational Management and Research Journal, Vol.3, No.2, 2022
ISSN: 2747-0504

tahun 2013 pemerintah menetapkan kebijakan pengembangan PAUD melalui pendekatan Holistik Integratif melalui Perpres No 60 tahun 2013 yaitu PAUD yang tidak hanya menekankan aspek pendidikan semata, akan tetapi mencakup juga aspek pelayanan gizi, pelayanan kesehatan, pengasuhan, dan perlindungan anak. Melalui pendekatan ini anak dapat memperoleh pelayanan pendidikan secara utuh, berkualitas dan berkelanjutan serta lebih efisien dalam penggunaan sumber daya baik tenaga, dana, sarana dan prasarana yang diperlukan, L. R. P. Windarta, 2021.

Selanjutnya, Dengan Perpres PAUD Holistik Integratif, pemeritah menargetkan peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam pencapaian tumbuh kembang optimal pada perkembangan anak selama periode dini, yaitu sejak masih janin hingga anak berusia enam tahun, D. Jumiatin, C. A , 2020.

Pendidikan Holistik dalam konteks PAUD adalah memfasilitasi perkembangan anak dalam segala dimensinya secara utuh. Pengembangan pendidikan holistik memperhitungkan lingkungan, proses kognitif dan pembentukan pengetahuan anak, serta nilai-nilai yang diyakini, E. Sugian, 2021.

Adapun layanan PAUD HI yang dilakukan di satuan PAUD adalah sebagai berikut : 1) Lingkungan yang menyediakan makanan sehat (kantin sehat, bekal makanan sehat, dll), 2)Integrasi dengan Program Pelayanan Kesehatan dan Gizi (Posyandu, Puskesmas dan sejenis), 3)Mengecek kelengkapan Imunisasi dalam buku KIA setiap anak 4)Memastikan anak mendapatkan vitamin A, 5)Memastikan anak mendapatkan obat cacing, 6)Mengecek kepemilikan akta kelahiran bekerja sama dengan dinas kependudukan dan pencatatan sipil (Dukcapil) kabupaten/kota, 7)Menjaga kesehatan fisik anak usia dini (integrasi dari pembelajaran di PAUD), 8)Menjaga kesejahteraan psikologis anak usia dini, mencakup kesejahteraan psikososial anak.

Program PAUD HI penting karena anak usia dini mempunyai kebutuhan-kebutuhan esensial yang harus dipenuhi untuk tumbuh kembang yang optimal sebagai dasar untuk terciptanya SDM yang unggul. Ketiadaan atau kurangnya layanan untuk memenuhi kebutuhan esensial yang kurang optimal bisa berdampak pada tidak terpenuhinya hak-hak anak. Di antara hak-hak itu adalah hak untuk mendapatkan layanan pendidikan, kesehatan dan gizi, pengasuhan, pelindungan, serta kesejahteraan.

Untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan esensial tersebut, satuan PAUD tidak melakukannya sendiri tetapi bekerjasama dengan pihak-pihak lain yang relevan, baik lembaga pemerintah, orang tua, dan masyarakat.

Dengan kata lain, Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI) yang berkualitas merupakan salah satu investasi penting dalam pembangunan sumber daya manusia. Untuk itu, mulai dari pengasuhan positif, perlindungan, kesehatan, hingga kesempatan untuk belajar di satuan PAUD perlu dipantau dan ditingkatkan sehingga anak mampu meraih kesuksesan di masa depan.

Berpijak dari kondisi tersebut dan dalam rangka mendukung program layanan PAUD secara holistik integratif, sehingga dianggap penting untuk dilaksanakakn diseminasi Perpres No 60 tahun 2013 pada satuan mitra PAUD di Kota Balikpapan.

Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam Penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif deskripsif. Dalam hal ini, analisis data sudah dilakukan sejak pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban informan kunci. Bila jawaban yang diberikan setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, sampai diperoleh data yang dianggap kredibel.

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu: (a) Data Reduction (Reduksi data) merupakan proses berfikir sintesif yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok,

BEduManageRs Journal
Borneo Educational Management and Research Journal, Vol.3, No.2, 2022
ISSN: 2747-0504

memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari, (b) Data Display (penyajian data), penyajian data dapat dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya, (c) Conclusion drawing/verification merupakan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, Huberman, 2011.
Selanjutnya data akan diolah seperti gambar dibawah ini

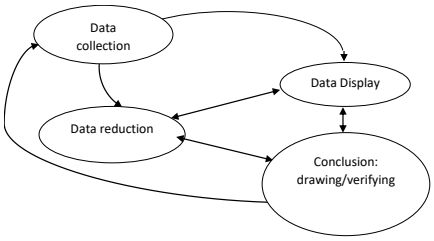

Gambar. 2
Komponen dalam analisis data
Sumber: Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2011: 338)

Pengecekan keabsahan data yang didapat di lapangan dijelaskan oleh (L. O. Hasiara, 2018) bahwa dalam penelitian kualitatif dikenal dengan uji keabsahan data yang dilakukan dengan 4 (empat) cara, yaitu:1)Kepercayaan/kredibilitas,2)Keteralihan/ transferabilitas,3)Kebergantungan/dependebilitas, 4)Konfirmabilitas/Confirmability

Adapun sumber data diambil melalui pengisian angket (kuesioner) dan wawancara dilakukan secara luring, untuk menggali informasi secara lebih mendalam atas proses pelaksanaan program/kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif di Kota Balikpapan , Kegiatan Penelitian Implementasi PAUD HI Tahun 2022 dilaksanakan pada bulan Agustus 2022 bertempat di Kota Balikpapan, Provinsi Kalimantan Timur.

Responden kegiatan Pendampingan Implementasi PAUD HI Tahun 2022 di Kota Balikpapan, Provinsi Kalimantan Timur, berjumlah 36 orang berasal dari unsur Praktisi PAUD, Akademisi, Birokrasi dan Komite Sekolah

Hasil Penelitian

Implementasi PAUD HI di Balikapan

Secara umum pelaksanaan Implementasi PAUD HI Tahun 2022 di Kota Balikpapan, Provinsi Kalimantan Timur terlaksana dengan baik dan lancar. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan responden, ditemukan bahwa Dinas Balikpapan telah melaksanakan BIMTEK PAUD HI kepada 100 pengelola PAUD dan guru PAUD yang ada di kota Balikpapan dan peserta bimtek menjadi satuan PAUD pengimbas, Satuan PAUD pengimbas diwajibkan melakukan pengimbasan kepada 10 satuan PAUD terdekat pada tahun 2021 dan 10 satuan PAUD lagi di tahun 2022, hal ini dilakukan agar satuan yang diimbaskan dapat didampingi dalam mengimplementasikan PAUD HI di satuan PAUD. Dukungan Dinas Pendidikan lainnya adalah dengan menginisiasi kerjasama dengan OPD secara kolektif se Kota Balikpapan, namun salinan MOU belum diberikan kepada satuan PAUD sebagai file yang terdokumentasi di satuan PAUD nya . Dukungan Puskesmas kepada satuan pendidikan dengan melakukan pengukuran tumbuh kembang anak dan juga pemberian makanan sehat. Selain Puskesmas, pemberian makanan sehat dan tambahan juga disediakan oleh orang tua yang terjadwal khusus dan dilakukan secara rutin dan berkesinambungan. Pelibatan Orangtua dalam mendukung kegiatan pembelajaran sudah dilaksanakan walaupun belum semua satuan PAUD mengaktifkan kembali Persatuan Orangtua Murid dan Guru karena masa Pandemi Covid-19 mengakibatkan pembelajaran dilakukan secara online.

Pelibatan orangtua juga dilakukan dalam family gathering yang berisikan orang tua berbagi pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Dalam kegiatan bersama orang tua juga menghadirkan ahli gizi dan juga dokter yang menyampaikan materi bertema makanan bergizi (bersih, halal, dan thoyyib), kesehatan psikis anak dengan mempersiapkan kegiatan bermain yang menyenangkan. Kegiatan bersama orang tua juga dilaksanakan guna

BEduManageRs Journal
Borneo Educational Management and Research Journal, Vol.3, No.2, 2022
ISSN: 2747-0504

melatih kekompakan orang tua, seperti memasak bersama dan pentas seni bersama orang tua. Pelibatan sektor lain ataupun kerjasama dengan organisasi mitra seperti IGTKI, HIMPAUDI dan Bunda PAUD serta Universitas terlaksana walaupun tidak semua satuan melakukannya dikarenakan belum merasakan dampak yang signifikan untuk satuan PAUDnya, dan kerjasama dengan universitas hanya sebagai tempat PPL mahasiswa saja tanpa ada MOU dari universitas dan satuan PAUD. Pihak satuan pendidikan juga memperhatikan aspek kesejahteraan anak diantaranya melakukan pengajaran kepada anak untuk tidak membeda-bedakan anak lainnya termasuk menyediakan layanan khusus ADHD, down syndrome, autis, speech delay. Semua anak bermain bersama tanpa membeda-bedakan. Pelibatan sektor lain juga dilakukan dengan para terapis dan shadow teacher untuk memberikan layanan khusus kepada anak-anak berkebutuhan khusus

Tantangan dan kendala yang dihadapi dalam implementasi PAUD HI disatuan PAUD

Dalam penelitian ini secara umum pelaksanaan Implementasi PAUD HI Tahun 2022 di Kota Balikpapan, Provinsi Kalimantan Timur terlaksana dengan baik dan lancar, namun demikian terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam implementasi PAUDHI di satuan PAUD antara lain:

a. Satuan PAUD belum memiliki dokumen khusus yang menunjukan adanya kurikulum yang terintegrasi dengan terimplementasi PAUD HI.
b. Kerjasama dengan unsur mitra dan OPD belum didukung dengan surat perjanjian kerjasama sebagai dasar pengukuran kinerja lembaga.
c. Kegiatan Pelibatan orang tua di satuan telah dilakukan, meski belum semua dilaksanakan mengingat aktivitas pembelajaran baru mulai aktif kembali setelah masa pandemi (Online 2 tahun). Kegiatan bersama dengan orang tua baru dilaksanakan kembali bersama ortu baru di Tahun Ajaran 2022/2023.

Solusi dari kendala dalam menerapkan PAUD HI

Adapun upaya penanggulangan terhadap kendala dalam menerapkan PAUD HI di kota balikpapan adalah sebagai berikut:

a. Menyiapkan rancangan peningkatan kompetensi Pendidik dan Tenaga kependidikan terkait menyusun kurikulum berbasis PAUD HI bersama Dinas Pendidikan dan Satuan PAUD, berikut dengan strategi implementasinya di satuan pendidikan masing masing.
b. Membuat perjanjian kerjasama/MOU dengan Organisasi Pemerintah Daerah (OPD) yang smart.
c. Merancang kegiatan bersama orang tua, sebagai tindak lanjut mengaktifkan kembali kegiatan pelibatan orangtua di satuan PAUD terkait Implementasi PAUD HI

Kesimpulan dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil pelaksanaan Pendampingan Implementasi PAUD HI Dit. Guru PAUD dan Dikmas Tahun 2022 di Kota Balikpapan, Provinsi Kalimantan Timur maka dapat disimpulkan bahwa:

a. Satuan PAUD di Balikpapan telah mengupayakan implementasi layanan PAUD HI diantaranya sebagai penghubung berbagai layanan untuk memenuhi esensial anak, satuan PAUD di Balikpapan sebagian telah melakukan pengimbasan pelaksanaan pengimbasan program PAUD HI kepada satuan PAUD lainnya. Seperti: sosialisasi ke 10 satuan, dilanjutkan dengan pembentukan kelompok kerja melalui grup Whatsapp. Rencana Aksi satuan disampaikan pada pertemuan berikut via zoom. Berikutnya pendampingan dengan kunjungan langsung ke satuan pendidikan. Terakhir penyampaian praktik baik implementasi PAUD HI, dilaksanakan di kantor Dinas Pendidikan setempat.
b. Beberapa kendala yang dihadapi dalam implementasi PAUDHI di satuan PAUD antara lain:

BEduManageRs Journal
Borneo Educational Management and Research Journal, Vol.3, No.2, 2022
ISSN: 2747-0504

Satuan PAUD belum memiliki dokumen khusus yang menunjukan adanya kurikulum yang terintegrasi dengan terimplementasi PAUD HI. Kerjasama dengan unsur mitra dan OPD belum didukung dengan surat perjanjian kerjasama sebagai dasar pengukuran kinerja lembaga. Kegiatan Pelibatan orang tua di satuan telah dilakukan, meski belum semua dilaksanakan mengingat aktivitas pembelajaran baru mulai aktif kembali setelah masa pandemi (Online 2 tahun). Kegiatan bersama dengan orang tua baru dilaksanakan kembali bersama ortu baru di Tahun Ajaran 2022/2023

c. Adapun upaya penanggulangan terhadap kendala dalam menerapkan PAUD HI di kota balikpapan

adalah sebagai berikut: Menyiapkan rancangan peningkatan kompetensi Pendidik dan Tenaga kependidikan terkait menyusun kurikulum berbasis PAUD HI bersama Dinas Pendidikan dan Satuan PAUD, berikut dengan strategi implementasinya di satuan pendidikan masing masing. Membuat perjanjian kerjasama/MOU dengan Organisasi Pemerintah Daerah (OPD) yang smart.Merancang kegiatan bersama orang tua, sebagai tindak lanjut mengaktifkan kembali kegiatan pelibatan orangtua di satuan PAUD terkait Implementasi PAUD HI

Rekomendasi

Berdasarkan hasil pelaksanaan Pendampingan Implementasi PAUD HI Tahun 2022 di Kota Balikpapan, Provinsi Kalimantan Timur maka dapat disampaikan rekomendasi sebagai berikut:

a. Untuk Dinas Pendidikan, perlu supervisi atas fasilitasi kerjasama Satuan PAUD di Kota Balikpapan dengan berbagai OPD dan lembaga terkait.
b. Untuk Satuan, perlu menuangkan rencana implementasi layanan PAUD HI secara sistematis, terukur dan terintegrasi dengan kurikulum mereka.
c. Untuk efektivitas implementasi layanan PAUD HI, perlu program jangka menengah dan panjang bersifat “gerakan” di daerah untuk memaksimalkan keterlibatan orang tua dalam pemenuhan layanan PAUD HI.
d. Keberadaan anak berkebutuhan khusus (ABK) di beberapa satuan PAUD, perlu ditunjang dengan memfasilitasi GTK PAUD tentang peningkatan kompetensi terkait penanganan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).

Daftar Pustaka

Amandemen UUD 1945, UU Nomor 23 Tahun 2002

D. Jumiatin, C. A. Windarsih, and A. Sumitra, 2020. “Penerapan Metode Holistik Integratif Dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini di Purwakarta,” Tunas Siliwangi J. Progr. Stud. Pendidik. Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung, vol. 6, no. 2, pp. 1–7

E. Sugian, F. Fahruddin, and A. H. Witono, 2021. “Implementasi Program Pengembangan PAUD “Holistik Integratif’di PAUD LSM Ampenan Kota Mataram,” J. Ilm. Mandala Educ., vol. 7, no. 3

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar

Perpres RI No . 72 Th. 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak

Perpres RI No. 60 Th. 2013 Tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif